

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik (Ridwan dan Lestari, 1999). Metodologi penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu (Sugiyono, 2004).

Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2007).

Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2007). Variabel sebagai gejala yang bervariasi, secara umum variabel adalah objek penelitian dan merupakan apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006).

Penelitian ini mengidentifikasi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel-variabel lain. Variabel bebas penelitian ini adalah *Self-Efficacy* (X). Sedangkan variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah Motivasi Belajar (Y).

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variable tersebut yang dapat diamati. Konsep perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2007). Dengan demikian peneliti menjelaskan definisi operasional dari *Self-Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik.

3.3.1 *Self efficacy*

Self efficacy merupakan keyakinan seorang pelajar terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai dalam kegiatan belajar. *Self-Efficacy* diungkap melalui Skala *Self-Efficacy* yang disusun berdasarkan dimensi Bandura (1997) yang meliputi:

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas)
2. *Strength* (kekuatan keyakinan)
3. *Generality* (generalitas)

3.3.2 Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar dan juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Motivasi belajar diungkap melalui skala motivasi belajar berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut (Pintrich & R., 1991) meliputi :

- a. Motivasi
- b. Strategi Belajar

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan Margono (2010) menjelaskan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang lingkup waktu yang ditentukan. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa Mts Tarbiyatul Aulad

b. Bersedia mengisi kuesioner

Table 3.1 Populasi Siswa MTS Tarbiyatul Aulad

KELAS	JUMLAH SISWA
VII-A	34
VII-B	31
VII-C	28
VIII-A	34
VIII-B	35
VIII-C	35
IX-A	29
IX-B	31
IX-C	28
JUMLAH	285

Sumber: Guru BK MTS Tarbiyatul Aulad

Berdasarkan table 3.1 maka dapat diketahui bahwa populasi siswa MTS berjumlah 285 siswa.

3.4.2 Teknik sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Dibawah ini merupakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{285}{1 + 285 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = 166,42$$

dimana:

n= ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 5%

Berdasarkan tabel rumus yang telah dibuat solvin dengan tingkat kesalahan yang ditetapkan sebesar 5% diperoleh jumlah sampel pada siswa MTS Tarbiyatul Aulad sebesar 166 siswa.

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Non probability* sampling, Menurut Sugiyono (2017) "*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan data tanpa memberikan pemerataan kesempatan atau kesempatan bagi setiap anggota populasi yang dipilih sebagai sampel.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampling *purposive sampling* adalah menentukan data dengan mempertimbangkan syarat tertentu (Sugiyono 2017). Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* karena populasi yang digunakan mempunyai ketentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2014:91). Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer atau sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui internet. (Sugiyono, 2016:137).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala (kuesioner/angket). Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber sekunder, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016:142).

Pengambilan data untuk kepentingan penelitian ini menggunakan salah jenis *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial, dalam penggunaan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2016:93).

Adapun alternative jawaban dan skor skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Table 3.2 Alternatif Jawaban Likert

No	<i>Favorabel</i>	Nilai	<i>Unfavorabel</i>	Nilai
	Alternatif Jawaban		Alternatif Jawaban	
1.	sangat sesuai	5	sangat sesuai	1
2.	Sesuai	4	Sesuai	2
3.	Netral	3	Netral	3
4.	tidak sesuai	2	tidak sesuai	4
5.	sangat tidak sesuai	1	sangat tidak sesuai	5

Penelitian ini menggunakan skala *self-efficacy* dan skala motivasi belajar adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

A. Skala *Self-Efficacy*

Skala *Self-Efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Self-Efficacy* yang di adopsi peneliti dari penelitian Syahnur (2022) dari aspek-aspek skala *Self-Efficacy* yang disusun berdasarkan Bandura (1997). Alat ukur ini terdiri dari 32 butir Item. Akan dipaparkan pada table 3.3

Tabel 3.3 Blueprit Skala *Self efficacy*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	unfavorable	
Level (tingkat kesulitan tugas)	Mendekati tugas yang sulit untuk diselesaikan	1,2	3,4	4
	Menerima tugas yang sulit	5,6	7,8	4
	Mengatasi tugas yang sulit	9,10	11,12	4
Strenght	Keyakinan dalam menyelesaikan	13,14	15,16	4

(kekuatan keyakinan)	tugas dengan kemampuannya			
	Cepat bangkit setelah mengalami kegagalan	17,18	19,20	4
Generality	Gigih dalam berupaya mencapai tujuan	21,22	23,24	4
	Berani mengambil resiko	25,26	27,28	4
	Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi	29,30	31,32	4
	Total	16	16	32

B. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar yang diadopsi oleh penelitian menurut Pintrich (1991) berdasarkan aspek-aspek menurut pintrich (1991). Alat ukur ini terdiri dari 81 item. Akan dipaparkan pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Blueprint Skala Motivasi Belajar

Aspek	Komponen	Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Motivasi	Komponen Nilai	<i>Intrinsic Goal Orientation</i>	1, 16, 22, 24		4
		<i>Extrinsic Goal Orientation</i>	7, 11, 13, 30		4
		Task Value	4, 10, 17, 23, 26, 27		6
	Komponen Harapan	Control of Learning Beliefs	2, 9, 18, 25		4
		Self-Efficacy for Learning and Performance	5, 6, 12, 15, 20, 21, 29, 31		8
Strategi Belajar	Komponen Afektif	Test Anxiety	3, 8, 14, 19, 28		5
	Strategi Kognitif dan Metakognitif	Rehearsal	39, 46, 59, 72		4
		Elaboration	53, 62, 64, 67, 69, 81		6
		Organization	32, 42, 49, 63		4
		Critical Thinking	38, 47, 51, 66, 71		5
		Metacognitive Self-Regulation	33, 36, 41, 44, 54, 55, 56, 57, 61, 76, 78, 79		12
	Strategi Manajemen Sumber daya	Time and Study Environment	35, 43, 52, 65, 70, 73, 77, 80		8
		Effort Regulation	37, 48, 60, 74		4

	Peer Learning	34, 45, 50	3
	Help Seeking	40, 58, 68, 75	4
TOTAL			81

3.6 Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2006:5-6).

Validitas skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui validitas isi. Azwar (2006: 45) menjelaskan validitas isi terdiri dari dua tipe, yaitu validitas muka dan validitas logik. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memakai validitas logik karena mengingat validitas muka adalah tipe validitas yang paling rendah signifikansinya karena hanya didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan tes (Azwar, 1997). Validitas logik adalah tipe validitas yang menunjuk pada sejauh mana isi aitem merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur. Untuk memperoleh validitas logik yang tinggi, suatu aitem harus dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar berisi hanya aitem yang relevan dan perlu menjadi bagian tes secara keseluruhan.

Untuk mendukung validitas, maka peneliti menggunakan prosedur seleksi aitem dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang menjadi bagian dari skala pengukuran. Aitem-aitem yang tidak memenuhi syarat kualitas tidak diikutkan menjadi bagian dari skala pengukuran. Cara yang dipakai untuk seleksi aitem dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi aitem total. Sebagai kriteria pemilihan berdasarkan korelasi aitem total, digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya pembedanya dianggap memuaskan. Untuk mengestimasi

validitas item pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *IBM Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability*. Meskipun reliabilitas mempunyai nama lain seperti: Keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan lain sebagainya, ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997).

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan (*error*) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya (Azwar, 2011:180).

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Alpha dari Cronbach yang memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Uji Alpha Cronbach biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel. Reliabilitas alpha adalah data yang diperhitungkan melalui satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada kelompok responden (*Single-trial administration*) (Azwar, 2011).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai suatu upaya data yang telah tersedia kemudian diolah dengan *statistic* dan digunakan sebagai menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian (Sujarweni, 2014:103). Data penelitian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang ada, dengan metode *statistic* deskriptif dan inferensial (Azwar, 2011). Pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana yang bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan *variable dependen* jika nilai dari *variable independen* diubah. Seluruh proses dari analisis *statistic* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat bantu dengan program *IBM Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

Sebelum dilakukannya analisis data regresi sederhana, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi. Data yang digunakan harus memenuhi asumsi parametric karena data interval dan memenuhi uji asumsi sehingga dapat dianalisis (Sugiyono, 2019). Adapun uji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui pada penelitian variable independen (Self-Efficacy) dan dependen (motivasi belajar) telah menyebar secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ sebaliknya jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak dikatakan normal (Gunawan, 2018:56). Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan alat bantu program *IBM Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan masing-masing variable bebas memiliki hubungan yang linier dengan variable terikat. Kedua variable ini dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier jika signifikansi linier lebih besar dari 0,05 (Widhiarso, 2010:80).